

KELOMPOK WANITA TANI (KWT) PRODUKTIP DAN BERDAYA GUNA ¹⁾

Ni Putu Pandawani ²⁾, Ni Putu Sri Astuti ³⁾ I Wayan Wiasta ⁴⁾

1) Program Ipteks bagi Masyarakat 2) Fakultas Pertanian, 3) Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan 4) Fakultas Hukum Universitas Mahasaraswati Denpasar

E-mail : pandawaniputu@hotmail.com

Ringkasan Eksekutif

Mengingat potensi sumberdaya alam yang sangat mendukung, maka pemerintah desa Peninjoan Tembuku Bangli terus berupaya memfasilitasi dan membentuk kelembagaan organisasi petani untuk mengembangkan sumberdaya alam yang ada. Sejumlah kelompok dan organisasi petani telah dikukuhkan keberadaannya untuk mengembangkan potensi yang ada. Bidang usaha tani atau kegiatan yang dikembangkan kelompok tani sangat beragam, yaitu mulai dari kelompok tani yang bergerak pada usaha tani padi sawah, hortikultura sayuran, palawija, dan pemeliharaan ternak termasuk usaha kerajinan dan produksi rumah tangga yang dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan petani. Kelompok tani yang telah terbentuk, dari segi manajemen usaha kelompok tani tersebut sudah berjalan dengan baik karena anggota kelompok merasa ada dampak positif dengan keberadaan kelompok. Potensi SDM yang dimiliki adalah telah terbentuk kelompok-kelompok tani dengan asas semangat gotong royong, kebersamaan dan kekeluargaan yang merupakan tradisi masyarakat lokal. Akan tetapi semua potensi yang ada baik SDA maupun SDM belum dimanfaatkan secara optimal. Di desa Peninjoan sampai tahun 2014 sudah terbentuk empat Kelompok wanita tani yang berkedudukan di Banjar atau dusun yang berbeda dengan jenis kegiatan dan usaha yang berbeda sesuai dengan potensi SDM yang ada di kelompok. KWT Canang Sari dan KWT Bati Sari merupakan dua KWT yang ada di desa Peninjoan. Sampai dengan akhir pelaksanaan program ini, beberapa kegiatan telah terlaksana dengan baik dan berjalan sesuai dengan kebutuhan KWT yaitu dalam usaha peningkatan ketrampilan dan kemajuan usaha KWT adalah sebagai berikut. 1) Mengkelompokkan anggota secara profesional sesuai dengan kebutuhan bidang usaha dan potensi SDM yang bersangkutan. Karena di KWT ada beberapa bidang usaha dan kegiatan maka hal ini sangat perlu dilakukan sehingga anggota dapat memilih dan fokus menjalani satu atau dua bidang kegiatan. 2) standar operasional prosedur (SOP) dalam seleksi bahan baku, proses produksi dan pengemasan produk jajanan Bali. 3) Bantuan beberapa peralatan produksi berupa mesin jahit, mesin obras, oven dan peralatan produksi jajanan Bali dengan maksud agar dapat memaksimalkan produksi, sehingga produk bisa di pasarkan sampai keluar desa. 4) Pendampingan dalam pemeliharaan ternak babi dan sapi dengan sanitasi kandang dan penyusunan pakan sesuai kebutuhan ternak 5) Pemanfaatan pekarangan dengan denplot diversifikasi jenis tanaman yang lebih produktif dan pemeliharaan yang lebih tertata. 6) Pendampingan dalam peningkatan inovasi dan kreativitas ketrampilan jahit menjahit dengan kreasi jenis pakaian yang lebih banyak dan mode yang menarik. 7) Pelatihan pembuatan produk olahan pangan hasil kebun sendiri dan pengemasan dan 8) pembuatan buku kas sehingga dapat diketahui produktivitas dari usaha KWT tersebut dan tercapainya KWT yang berdaya guna. Dari hasil pemantauan tim pelaksana tampak bahwa partisipasi anggota KWT dan peran sertanya di semua kegiatan sangat tinggi dimana anggota sangat antusias serta sangat termotivasi untuk memajukan usaha KWT dengan sungguh sungguh sesuai dengan minat dan ketrampilan yang dimiliki setiap anggota.

Kata Kunci: kelompok wanita tani, desa Peninjoan, usaha, berdayaguna, produktif

Executive Summary

Considering the potential of natural resources are very supportive, the village government of Peninjoan Tembuku Bangli continues to facilitate and establish institutional organization of farmers to develop the available natural resources. Field farm or farmer group activities developed very diverse, ranging from the farmer groups engaged in paddy farming, horticulture vegetables, crops, and raising livestock including craft enterprises and production households that can improve the lives of farmers. Farmers' groups have been formed, in terms of business management, have been running well since the group members feel there is a positive impact with the existence of the group. Potential of human resources are already formed from groups of farmers with the principles of the spirit of mutual cooperation, togetherness and family that is a tradition of local communities. But all the potential that exists both natural resources and human resources have not been used optimally. In the Peninjoan village until 2014 had formed four groups of women farmers based in different Banjar or hamlets with different type of activities in accordance with the potential of human resources in the group. KWT Canang Sari and KWT Bati Sari are two KWT in the village Peninjoan. As of the end of the implementation of this program, several activities have been implemented properly and run in accordance with the needs of KWT is used to improve skills and business progress KWT are as follows: 1) grouping members professionally in accordance with the needs of business sectors and potential human resources are concerned. Because in KWT there are several businesses and activities then it is very necessary so that members can select and focus to undergo one or two areas of activity. 2) standard operating procedures (SOP) in the selection of raw materials, production processes and packaging of snacks Bali. 3) Help some production equipment such as sewing machines, machine obras, ovens and production equipment snacks Bali with the intention to maximize production, so that products can be marketed until it comes out of the village. 4) Assistance in raising pigs and cows with cage sanitation and preparation of livestock feed as needed 5) Utilization of yard with denplot diversification of plant species more productive and more organized maintenance. 6) Assistance in improving innovation and creativity skills of sewing with the creation of the type of clothing that more and modes of interest. 7) Training the manufacture of processed products of food crops alone and packaging and 8) manufacture of cash book so it can be seen that the productivity of businesses and the achievement of KWT. From the results of team monitoring, members of KWT participated in all the activities is very high where the members are very enthusiastic and highly motivated to advance the efforts to earnestly KWT in accordance with the interests and skills of each member.

Keywords: *women farmers, Peninjoan Village, business, powerful, produktive*

A. PENDAHULUAN

Desa Peninjoan merupakan salah satu desa dari delapan desa yang ada dalam wilayah kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli. Secara administratif desa ini berbatasan dengan Desa Yang Api di sebelah Utara dan Barat. Desa Bangbang di sebelah Timur, dan Desa Undisan di sebelah Selatan. Jarak Desa Peninjoan dari Kantor Kecamatan Tembuku \pm 5 km dan dari Kota Bangli 8 km. Desa Peninjoan memiliki wilayah seluas 13,56 km². Peruntukan lahan didominasi oleh pertanian lahan kering sebesar 54%, sisanya adalah untuk lahan basah 28%. dan perumahan serta fasilitas umum 18%.

Penduduk Desa Peninjoan berjumlah 9.749 jiwa yang tergabung kedalam 2.690 KK. Mata pencaharian penduduk desa ini 91 % adalah petani dan sisanya 9 % adalah pegawai dan wirausaha. Desa Peninjoan adalah desa yang jumlah penduduk miskinnya terbanyak di Kecamatan Tembuku yaitu mencapai 561 KK.

Mengingat potensi sumberdaya alam yang sangat mendukung, maka pemerintah desa Peninjoan juga terus berupaya memfasilitasi dan membentuk kelembagaan organisasi petani untuk mengembangkan sumberdaya alam yang ada. Sejumlah kelompok dan organisasi petani telah

dikukuhkan keberadaannya untuk mengembangkan potensi yang ada. Bidang usaha tani atau kegiatan yang dikembangkan kelompok tani sangat beragam, yaitu mulai dari kelompok tani yang bergerak pada usaha tani padi sawah, hortikultura sayuran, palawija, dan pemeliharaan ternak termasuk usaha kerajinan dan produksi rumah tangga yang dapat meningkatkan tarap hidup dan kesejahteraan petani.

Kelompok tani yang telah terbentuk, dari segi manajemen usaha kelompok tani tersebut sudah berjalan dengan baik karena anggota kelompok merasa ada dampak positif dengan keberadaan kelompok. Potensi SDM yang dimiliki adalah telah terbentuk kelompok-kelompok tani dengan asas semangat gotong royong, kebersamaan dan kekeluargaan yang merupakan tradisi masyarakat lokal. Akan tetapi semua potensi yang ada baik SDA maupun SDM belum dimanfaatkan secara optimal. Di desa Peninjoan sampai tahun 2014 sudah terbentuk 4 Kelompok wanita tani yang berkedudukan di Banjar atau dusun yang berbeda dengan jenis kegiatan dan usaha yang berbeda sesuai dengan potensi SDM yang ada di kelompok. KWT Canang Sari dan KWT Bati Sari merupakan dua KWT berdampingan yang ada di desa Peninjoan.

KWT Canang sari adalah salah satu kelompok tani yang ada di wilayah Desa peninjoan yang pada umumnya kehidupan masyarakatnya adalah bertani dan beternak. Berdirinya KWT Canang Sari tidak terlepas dari peranan bapak I Made Yasa yang sangat peduli akan kehidupan masyarakat sekitar Banjar Dinas Manikaji, yang sebagian besar berada pada garis kemiskinan dan banyak ibu-ibu tidak mempunyai kegiatan produktif untuk meringankan beban kehidupan keluarga. Beliau memiliki pemikiran dengan mengelompokkan diri membentuk suatu organisasi mungkin bisa memecah masalah kehidupan. Hingga akhirnya beliau berhasil

mengumpulkan para ibu-ibu yang satu pemikiran dan satu keinginan dalam suatu wadah organisasi KWT Canang Sari, tepatnya pada tanggal 30 Oktober 2006 kelompok resmi berdiri dan dikukuhkan dengan anggota 30 orang.

Keberadaan KWT ini yang telah tertuang dalam AD/ART mempunyai tujuan sebagai berikut yaitu: 1). Sebagai wahana berkumpul, belajar dan bertukar pikiran bagi para anggota dalam menghadapi permasalahan di sektor pertanian dan peternakan 2). Sebagai salah satu jalan menuju peningkatan kesejahteraan hidup, perekonomian dan taraf hidup anggota kelompok wanita tani dalam menghadapi tantangan kehidupan 3). Sebagai wahana pemersatu ibu-ibu di Banjar Dinas Manikaji. KWT Canang Sari dalam melaksanakan kegiatan selalu berpedoman pada Visi Kelompok yaitu "Peningkatan kesejahteraan anggota dengan berlandaskan konsep Tri Hita Karana" dan Misi dari Kelompok yaitu meningkatkan Seradha Bhakti Kehadapan Ida Hyang Widhi Wasa, dengan dilandasi oleh semangat rasa persaudaraan antar anggota kelompok, didalam menggali segenap potensi diri dan alam sekitar kita dengan konsep berwawasan lingkungan, dalam mencapai kesejahteraan bersama.

Seiring perjalanan waktu dan pengalaman KWT Canang Sari semakin maju dan telah melakukan beberapa kegiatan dan usaha yang berkesinambungan. Adapun kegiatan yang sedang dilaksanakan sampai saat ini antara lain: Pengolahan pangan yaitu memproduksi kripik daun singkong, kripik bongol pisang, kripik daun pakis dan kripik pisang. Semua olahan tersebut dilakukan dengan peralatan yang masih sederhana dan dalam kapasitas kecil. Hasil olahan dipasarkan hanya sebatas dalam desa karena belum bisa memproduksi dalam jumlah besar.

Selanjutnya dalam bidang peternakan. Anggota KWT beternak babi dan ayam

kampung dengan modal bibit dari KWT tetapi pengadaan pakan ternak ditangani oleh anggota yang bersangkutan. Sampai saat ini ada 3 anggota beternak babi dan 6 anggota beternak ayam kampung yang pemeliharaan ternak dan unggasnya masih dilaksanakan secara tradisional serta peruntukannya baru hanya sebatas untuk memenuhi permintaan dalam upacara keagamaan di sekitar desa.

Disamping kegiatan dan usaha tersebut diatas optimalisasi pengelolaan pekarangan dengan Hortikultura dan TOGA juga dilakukan oleh 19 anggota dengan memanfaatkan pekarangannya masing-masing. Tanaman yang ditanam antara lain cabe, seladri, sawi hijau, kacang panjang, bayam, terong, kunyit, jahe, jeruk nipis dan beberapa tanaman obat seperti kumis kucing, tapak dara, kayu manis dll. Tanaman ini sangat berguna untuk memenuhi kebutuhan keluarga sendiri dan lingkungan.

Sebagai tindak lanjut dalam usaha pengembangan usaha KWT membentuk usaha simpan pinjam anggota untuk membantu anggota dalam permodalan usaha dan mengatasi kebutuhan dana yang sewaktu-waktu sangat diperlukan anggota sebatas kemampuan KWT. Anggota KWT dalam usaha simpan pinjam mengadakan pertemuan setiap tanggal 26 pada bulan bersangkutan. Setiap anggota wajib membayar iuran wajib dan angsuran pinjaman, bila ada anggota yang tidak mematuhi aturan yang berlaku akan dikenakan sanksi atau penikel berlipat ganda sesuai awig-awig adat yang berlaku.

KWT Bati Sari adalah mitra KWT Canang Sari, yang bertempat di Banjar Dinas Karang Suung Desa Peninjoan yaitu 5 km kearah utara lokas KWT "Canang Sari". Kedua KWT ini sering melakukan tukar pengetahuan dengan belajar bersama saling berbagi pengalaman dan pengetahuan. KWT Bati Sari melakukan beberapa usaha dan kegiatan yang utama adalah usaha pembuatan bermacam jajanan Bali yang sangat

diperlukan dalam upacara keagamaan di Bali. Sampai saat ini sudah memproduksi tujuh macam jajanan Bali yang dipasarkan sampai keluar desa.

Dalam usaha pemenuhan dan peningkatan gizi keluarga, anggota juga telah memanfaatkan lahan pekarangan yang ada dengan tanaman sayuran dan buah buahan serta ada anggota yang tekun mempersiapkan bibit tanaman yang dapat disebarakan kepada semua anggota, sehingga sampai saatnya semua anggota telah memanfaatkan pekarangan dengan baik

Kegiatan berikutnya adalah ketrampilan jahit menjahit pakaian yang dilakukan oleh ibu-ibu yang mempunyai bakat jahit menjahit. Kegiatan ketrampilan jahit menjahit dilaksanakan di rumah ketua kelompok dengan sarana 3 buah mesin jahit milik anggota dan di dampingi oleh dua orang anggota kelompok yang telah pernah mengikuti dan lulus kursus menjahit di Denpasar. Hasil ketrampilan ini baru untuk kebutuhan keluarga dan anggota lainnya dengan jenis mode pakaian yang masih sederhana tetapi terutama pakaian kebaya telah bisa dibuat dengan baik.

Menyimak kegiatan yang telah dilakukan oleh kedua KWT Canang Sari dan Bati Sari dan memperhatikan semangat dan komitmen semua anggota dalam usaha memajukan kelompok cukup tinggi maka dipandang perlu untuk memberikan pendampingan dalam penerapan beberapa iptek yang dapat mempercepat dalam mewujudkan impian KWT yaitu KWT yang berdaya guna dan produktif sehingga dapat membantu ekonomi keluarga khususnya dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

B. SUMBER INSPIRASI

Kelompok wanita tani "Canang Sari" dan "Bati Sari" yang dipilih sebagai mitra program IbM, dalam usahanya melaksanakan kegiatan menuju peningkatan kesejahteraan,

perekonomian dan taraf hidup anggota didalam menghadapi tantangan kehidupan, memiliki beberapa kendala dan permasalahan yang terungkap melalui wawancara dengan pengurus dan anggota yaitu :

1. Anggota belum terorganisasi kedalam kelompok usaha secara professional.
2. Belum memiliki standar operasional prosedur (SOP) dalam seleksi bahan baku, proses produksi dan pengemasan produk olahan pangan dan jajanan yang akan mempengaruhi kualitas produk dan sangat diperlukan adanya standardisasi produk (*quality control*).
3. Sistem pemasaran produk belum dilakukan secara optimal karena terbatasnya jumlah dan keanakragaman produk.
4. Usaha bidang peternakan dan pemanfaatan lahan pekarangan belum dilaksanakan dan dikelola secara intensip dan benar dan hanya sebagai sampingan.
5. Ketrampilan jahit menjahit belum nampak adanya inovasi dan kreativitas dan dilaksanakan hanya untuk memenuhi keperluan keluarga dan anggota.
6. Dalam kegiatan simpan pinjam belum ada sistem pembukuan yang memadai dan belum ada aturan aturan rinci dan hak serta kewajiban anggota secara tertulis

Bersama-sama dengan pengurus Kelompok disepakati bahwa luaran yang ditargetkan dalam penerapan program IbM ini adalah :

1. Terbentuknya kelompok anggota secara profesional sesuai dengan potensi anggota yang bersangkutan. Apabila hal ini telah dilakukan maka akan tampak jelas usaha yang ditekuni oleh setiap anggota sehingga akan memberikan produktivitas serta efisiensi usaha yang optimal.

2. Tersedianya standar operasional prosedur (SOP) dan standardisasi produk untuk *quality control*. SOP menyediakan informasi untuk melakukan suatu pekerjaan dengan benar bagi tiap personil, dan mempermudah dalam menerapkan konsistensi dalam kualitas dan integritas suatu produk.
3. Peningkatan kualitas dan kuantitas semua produk jenis usaha, sehingga mampu bersaing di pasaran yang lebih luas.
4. Intensifikasi ternak termasuk pakan dan kandang yang memadai sehingga dapat memberikan hasil pertumbuhan dan perkembanagn ternak optimal sesuai potensi ternak dan demi kesehatan serta kebersihan lingkungan.
5. Intensifikasi pemanfaatan pekarangan sehingga memberikan manfaat ganda yaitu keindahan disamping fungsi utama untuk memenuhi gizi keluarga.
6. Adanya inovasi dan kreativitas ketrampilan menjahit pakaian dengan kreasi jenis pakaian yang lebih banyak dan mode yang menarik, sehingga mampu menerima pesanan atau jasa jahit pakaian dari masyarakat umum.
7. Adanya buku Kas, sehingga setiap saat dapat mengevaluasi produktivitas usaha dan untung ruginya usaha serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan modal usaha demi kemajuan KWT itu sendiri.
8. Memantapkan pola kemitraan dengan meningkatkan keterlibatan peran aktif anggota dalam temu usaha kelompok wanita tani yang dilaksanakan di tingkat desa bahkan sampai dengan tingkat provinsi, sehingga KWT banyak mendapatkan pengetahuan dan teknologi yang bisa diterapkan untuk memajukan usaha lebih cepat dan efektif.

C. METODE

Kegiatan Iptek bagi masyarakat ini akan melibatkan seluruh pengurus dan anggota KWT mitra serta pihak – pihak yang terkait yaitu Aparat Desa yang ada dilingkungan desa Peninjoan, sebagai bentuk dukungan dan perhatian terhadap potensi sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang ada di lingkungan desa dan sekaligus bersama-sama menciptakan hubungan yang harmonis dalam melestarikan lingkungan serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang kreatif.

IPTEK yang akan ditransfer kepada mitra dilaksanakan melalui penyuluhan, pelatihan, demonstrasi plot (Denplot) dan pendampingan dalam rangka meningkatkan kemampuan serta ketrampilan dalam melaksanakan kegiatan dan usaha.

Peran serta mitra dalam kegiatan ini adalah secara aktif menyediakan sumber daya lahan dan tenaga kerja yang diperlukan, sedangkan pelaksana program secara aktif berperan serta sebagai pelaksana dalam pendidikan, penyuluhan, pelatihan (Denplot) dan pendampingan serta menetapkan teknis pelaksanaan yang terbaik.

D. KARYA UTAMA DAN ULASAN KARYA

1. Bidang Usaha Anggota KWT

Dalam sosialisasi program juga dilakukan kegiatan pengelompokan anggota secara profesional sesuai dengan kebutuhan bidang usaha dan potensi SDM yang bersangkutan. Hal ini dilakukan karena di KWT ada beberapa bidang usaha dan kegiatan, sehingga hal ini sangat perlu dilakukan dengan harapan anggota dapat memilih dan fokus menjalani satu atau dua bidang kegiatan. Dengan terbentuknya kelompok anggota secara profesional sesuai dengan potensi anggota yang bersangkutan, maka akan tampak jelas usaha yang ditekuni oleh setiap anggota

sehingga akan dapat memberikan produktivitas serta efisiensi usaha yang optimal.

2. Pendampingan Usaha Jahit Menjahit Pakaian

Kegiatan berikutnya adalah pendampingan usaha ketrampilan jahit menjahit pakaian yang dilakukan oleh ibu-ibu yang mempunyai bakat jahit menjahit. Kegiatan ketrampilan jahit menjahit dilaksanakan di rumah ketua kelompok dengan sarana 3 buah mesin jahit milik anggota dan di dampingi oleh dua orang anggota kelompok yang telah pernah mengikuti dan lulus kursus menjahit di Denpasar.

Pelatihan diberikan dalam waktu 1 bulan dengan maksud menambah inovasi dan kreativitas ketrampilan jahit menjahit dengan meningkatkan ketrampilan menjahit dengan kreasi jenis pakaian yang lebih banyak dan mode yang menarik. Hal ini dilakukan karena tampak awalnya ketrampilan yang dimiliki anggota baru hanya untuk kebutuhan keluarga dan anggota lainnya dengan jenis mode pakaian yang masih sederhana tetapi untuk jenis pakaian kebaya telah bisa dibuat dengan baik. Untuk memcapai hal tersebut dan untuk meningkatkan jumlah produksi dalam kegiatan saat itu juga diserahkan bantuan peralatan jahit menjahit yaitu mesin obras dan mesin jahit serbaguna.



Gambar 1. Sosialisai program dan pengelompokan usaha anggota

3. Usaha Pengolahan Pangan Lokal

Sesuai dengan kebijaksanaan pembangunan sektor pertanian dan program peningkatan ketahanan pangan salah satu yang ditempuh adalah dengan memanfaatkan sumber-sumber pangan yang ada yaitu dengan meningkatkan pengembangan pangan lokal yang mengarah pada perbaikan konsumsi pangan penduduk, baik jumlah maupun mutu termasuk keragaman dalam mewujudkan konsumsi pangan yang beragam, bergizi, berimbang dan aman.

Beranekaragamnya pangan yang tersedia di masyarakat terutama ditentukan oleh kemampuan wilayah dalam memproduksi pangan dan mengembangkan teknologi pengolahan pangan yang dapat menghasilkan berbagai produk olahan pangan yang beranekaragam serta tergantung pada kondisi sumberdaya alam.

Produksi pangan lokal mempunyai peranan yang sangat strategis untuk memenuhi kebutuhan pangan di daerah maupun untuk meningkatkan pendapatan petani.

Produksi pangan lokal mempunyai peranan yang sangat strategis untuk memenuhi kebutuhan pangan di daerah maupun untuk usaha meningkatkan pendapatan petani dan keluarga.



Gambar 2. Kelompok penjahit pakaian

Usaha yang dilakukan KWT adalah usaha pembuatan bermacam jajanan bali yang sangat diperlukan dalam upacara keagamaan

di Bali dan olahan pangan lokal . Usaha ini sering mengalami kesulitan pada saat permintaan banyak sehingga dipandang perlu adanya peningkatan jumlah sarana produksi. Untuk itu dalam program ini disamping memberikan pendampingan dan penyuluhan dalam proses produksi agar memperhatikan SOP yang benar juga diadakan bantuan peralatan produksi yaitu oven, kompor, mixer dan beberapa alat cetak kreasi kue yang semuanya dilakukan dengan maksud agar dapat memaksimalkan produksi, sehingga produk bisa di pasarkan sampai keluar desa dan memenuhi jumlah permintaan pasar.

Penyuluhan dalam proses perlu dilakukan karena proses pada suatu pekerjaan harus dirancang dan dikembangkan, kesalahan prosedur dapat terjadi, bila suatu pekerjaan tidak dirancang dengan baik, dapat menimbulkan kecelakaan atau kerusakan. Untuk itu perlu dibuat suatu prosedur tetap yang bersifat standard, sehingga siapa saja, kapan saja dan dimana saja dilakukan langkah-langkahnya tidak berubah. Langkah-langkah kerja yang tertib disebut SOP (*standard operating procedures*), sebutan lainnya Protap (ini Prosedur tatap). Dengan adanya SOP diharapkan pekerjaan dapat terlaksana dengan baik, tepat waktu, dan dapat dipertanggung jawabkan.



Gambar 3. Pendampingan usaha jajanan Bali

CPPOB (Pedoman cara produksi pangan olahan yang baik) atau GMP (Good manufacturing practices) adalah cara produksi

yang memperhatikan aspek keamanan pangan, antara lain dengan cara: 1). Mencegah tercemarnya pangan olahan oleh cemaran biologis, kimia dan benda lain 2). Mematikan atau mencegah hidupnya patogen 3) Mengendalikan proses produksi. Dalam pendampingan diberikan cara pengemasan produk olahan yaitu dengan plastik Kemasan pangan plastik mempunyai keunggulan antara lain lebih ringan, tidak mudah pecah, mudah dibentuk, kekuatannya dapat ditingkatkan, bahan dasarnya banyak pilihan, mudah diproduksi secara massal, harga relatif murah dan mudah dipasang label serta dibuat dengan aneka warna.



Gambar 4. Pendampingan Usaha Olahan Pangan

4. Usaha Bidang Peternakan

Selanjutnya dalam bidang peternakan. Anggota KWT beternak babi dan sapi dengan modal bibit babi dari KWT tetapi pengadaan pakan ternak ditangani oleh anggota yang bersangkutan. Sampai saat ini ada 18 anggota beternak babi, ayam dan sapi yang pemeliharaan ternak masih dilaksanakan secara tradisional serta peruntukannya baru hanya sebatas untuk memenuhi permintaan dalam upacara keagamaan di sekitar desa. Pendampingan yang diberikan dalam pemeliharaan ternak babi, dan sapi yaitu menyangkut masalah kebersihan dan sanitasi kandang dan penyusunan pakan ternak yang sesuai dengan tingkat umur ternak.

Penyuluhan dan pendampingan ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan hasil pertumbuhan dan perkembangan ternak optimal sesuai potensi ternak sehingga dapat member nilai tambah dalam penghasilan keluarga dan bisa menjadi sumber pendapatan yang utama. Selain hal itu penyuluhan juga diberikan pemahaman tentang kebersihan kandang dan ternak demi kesehatan ternak itu sendiri dan kesehatan serta kebersihan lingkungan.



Gambar 5. Sanitasi Kandang Dan Penyusunan Pakan Ternak

5. Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Dalam usaha pemenuhan dan peningkatan gizi keluarga, anggota juga telah memanfaatkan lahan pekarangan yang ada dengan tanaman sayuran dan buah-buahan serta ada anggota yang tekun mempersiapkan bibit tanaman yang dapat disebar kepada semua anggota, sehingga sampai saatnya nanti semua anggota telah memanfaatkan pekarangan dengan baik. Pembibitan dilakukan di rumah bibit seluas 5x6 meter di lahan anggota Ni Nyoman Sugandia Banjar Karang Suung Kaja. Bibit yang dipersiapkan adalah bibit tomat, cabai merah, cabai kecil, terong hijau, terong ungu, bunga pacar Cina, bunga gemitir, seladri dan papaya. Sampai saat ini sudah bisa menerima pesanan bibit dari luar desa sampai 500 bibit perbulan dengan beberapa jenis bibit. Bibit ditanam

pada polybag kapasitas 200 gram dan dijual setelah berumur 1 sampai 2 bulan dengan harga perbibit antara Rp.4.000 sampai Rp. 7.000 tergantung dari jenis bibit.



Gambar 6. Pembibitan Tanaman

Dalam program ini dilakukan kegiatan pemanfaatan pekarangan dengan denplot diversifikasi jenis tanaman yang lebih produktif dan pemeliharaan yang lebih tertata dan difokuskan pada satu lokasi kebun yang mudah dijangkau oleh semua anggota sebagai kebun percontohan intensip. Hal ini sangat membantu kelompok dalam penyediaan bahan dapur kebutuhan sehari-hari bila sudah dapat dibuat pada kebun dirumah setiap anggota kelompok. Adapun tanaman yang ditanam di kebun denplot seluas 6 are antara lain adalah bayam, kacang panjang, kacang tanah, bunga gemitir, bunga pacar cina, cabe besar, cabe rawit, tomat, dan terong. Pemeliharaan denplot dilakukan oleh anggota kelompok secara bergiliran dibawah koordinasi ketua kelompok.

6. Usaha Simpan Pimjam

Sejak tahun 2008 KWT sudah melaksanakan usaha simpan pinjam. Kegiatan usaha simpan pinjam adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk semua anggota koperasi atau kelompok yang bersangkutan. Pada usaha simpan pimjam KWT setiap

anggota membayar simpanan pokok sebesar 1 seratus ribu rupiah tunai pada saat masuk menjadi anggota. Setiap anggota mempunyai hak yang sama, yaitu: memanfaatkan kegiatan usaha pelayanan yang diselenggarakan KWT dan memperoleh bagian Sisa Partisipasi Anggota dan Sisa Hasil Usaha.



Gambar 6. Denplot Tanaman Dapur Hidup

Sampai saat ini usaha telah berkembang dengan bertambahnya modal usaha yang juga diperoleh dari donatur selain dari hasil usaha KWT dalam menjalani usaha simpan pinjam. Setiap anggota berhak memanfaatkan dana pinjaman untuk modal usaha. Pengurus memberikan pertanggung jawaban keuangan setiap bulan pada pertemuan rutin kelompok yaitu pada minggu kedua.

Pendampingan dilakukan dalam hal pembuatan buku kas harian dan kas bulanan sederhana serta pembuatan kuitansi dan kartu pinjaman anggota simpan pinjam. Dari Buku Kas tersebut dapat dilihat 2 informasi penting, nilai saldo berjalan dan rekap transaksi berdasarkan kode tertentu. Nilai rekap transaksi berdasarkan kode tertentu mengingatkan pada Buku Besar dalam akuntansi, jadi fungsinya sama seperti Buku Besar yang memuat rincian transaksi berdasarkan kode rekening (akun) tertentu

dalam transaksi akuntansi. Laporan keuangan ini hanya terdiri dari beberapa kolom saja yaitu kolom: No Tanggal Keterangan Debet Kredit Saldo.



Gambar 8. Pendampingan Usaha Simpan Pimjam

E. KESIMPULAN

Kelompok Wanita Tani (KWT) Canang Sari dan Bakti Sari mempunyai tujuan yang sangat mulia dengan menjunjung tinggi azas kekeluargaan. Hal ini tersirat dari keberadaan KWT yang tertuang dalam AD/ART sebagai berikut yaitu: 1). Sebagai wahana berkumpul, belajar dan bertukar pikiran bagi para anggota dalam menghadapi permasalahan di sektor pertanian dan peternakan 2). Sebagai salah satu jalan menuju peningkatan kesejahteraan hidup, perekonomian dan taraf hidup anggota kelompok wanita tani dalam menghadapi tantangan kehidupan 3). Sebagai wahana pemersatu ibu-ibu di Banjar setempat. KWT dalam melaksanakan kegiatan selalu berpedoman pada Visi Kelompok yaitu “Peningkatan kesejahteraan anggota dengan berlandaskan konsep Tri Hita Karana” dan Misi dari Kelompok yaitu meningkatkan Seradha Bhakti Kehadapan Ida Hyang Widhi Wasa, dengan dilandasi oleh semangat rasa persaudaraan antar anggota kelompok, didalam menggali segenap potensi diri dan alam sekitar dengan konsep berwawasan lingkungan, dalam mencapai kesejahteraan bersama.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Canang Sari dan Bakti Sari mempunyai

tujuan yang sangat mulia dengan menjunjung tinggi azas kekeluargaan. Hal ini tersirat dari keberadaan KWT yang tertuang dalam AD/ART sebagai berikut yaitu: 1). Sebagai wahana berkumpul, belajar dan bertukar pikiran bagi para anggota dalam menghadapi permasalahan di sektor pertanian dan peternakan 2). Sebagai salah satu jalan menuju peningkatan kesejahteraan hidup, perekonomian dan taraf hidup anggota kelompok wanita tani dalam menghadapi tantangan kehidupan 3). Sebagai wahana pemersatu ibu-ibu di Banjar setempat. KWT dalam melaksanakan kegiatan selalu berpedoman pada Visi Kelompok yaitu “Peningkatan kesejahteraan anggota dengan berlandaskan konsep Tri Hita Karana” dan Misi dari Kelompok yaitu meningkatkan Seradha Bhakti Kehadapan Ida Hyang Widhi Wasa, dengan dilandasi oleh semangat rasa persaudaraan antar anggota kelompok, didalam menggali segenap potensi diri dan alam sekitar dengan konsep berwawasan lingkungan, dalam mencapai kesejahteraan bersama.

Sampai akhir pelaksanaan program ini, beberapa kegiatan telah terlaksana dengan baik dan berjalan sesuai dengan kebutuhan KWT yaitu:

1. Kelompok usaha anggota secara professional sesuai dengan kebutuhan bidang usaha dan potensi SDM yang bersangkutan. Hal ini dilakukan karena di KWT ada beberapa bidang usaha dan kegiatan, sehingga hal ini sangat perlu dilakukan dengan harapan anggota dapat memilih dan fokus menjalani satu atau dua bidang kegiatan. Dengan terbentuknya kelompok anggota secara profesional sesuai dengan potensi anggota yang bersangkutan, maka akan tampak jelas usaha yang ditekuni oleh setiap anggota sehingga akan memberikan produktivitas serta efisiensi usaha yang optimal.

2. Pendampingan dalam olahan pangan dan jajanan Bali serta pengemasan produk, yang disertakan dengan bantuan beberapa peralatan produksi berupa oven, spinner dan peralatan produksi jajanan Bali dengan maksud agar dapat memaksimalkan produksi, sehingga produk bisa di pasarkan sampai keluar desa.
3. Penyuluhan dalam proses produksi juga dilakukan karena produksi adalah proses suatu pekerjaan yang harus dirancang dan dikembangkan, kesalahan prosedur dapat terjadi, bila suatu pekerjaan tidak dirancang dengan baik, dapat menimbulkan kecelakaan atau kerusakan. Untuk itu perlu dibuat suatu prosedur tetap yang bersifat standard, sehingga siapa saja, kapan saja dan dimana saja dilakukan langkah-langkahnya tidak berubah.
4. Pendampingan dalam pemeliharaan ternak babi, ayam dan sapi dengan sanitasi kandang dan penyusunan pakan sesuai kebutuhan ternak. Penyuluhan dan pendampingan ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan hasil pertumbuhan dan perkembangan ternak optimal sesuai potensi ternak sehingga dapat member nilai tambah dalam penghasilan keluarga dan bisa menjadi sumber pendapatan yang utama. Selain hal itu penyuluhan juga diberikan pemahaman tentang kebersihan kandang dan ternak demi kesehatan ternak itu sendiri dan kesehatan serta kebersihan lingkungan.
5. Pemanfaatan pekarangan dengan denplot diversifikasi jenis tanaman yang lebih produktif dan pemeliharaan yang lebih tertata serta pengadaan bibit tananam. Hal ini sangat membantu kelompok dalam penyediaan bahan dapur kebutuhan sehari-hari bila sudah dapat dibuat pada kebun dirumah setiap anggota kelompok. Adapun tanaman yang ditanam di kebun denplot seluas 6 are antara lain adalah: bayam, kacang panjang, kacang tanah, bunga gemitir, bunga pacar cina, cabe besar, cabe rawit, tomat, dan terong. Pemeliharaan denplot dilakukan oleh anggota kelompok secara bergiliran dibawah koordinasi ketua kelompok.
6. Pendampingan dalam peningkatan inovasi dan kreativitas ketrampilan jahit menjahit dengan kreasi jenis pakaian yang lebih banyak dan mode yang menarik. Pelatihan diberikan dalam waktu 1 bulan dengan maksud menambah inovasi dan kreativitas ketrampilan jahit menjahit. Hal ini dilakukan karena tampak awalnya ketrampilan yang dimiliki anggota baru hanya untuk kebutuhan keluarga dan anggota lainnya dengan jenis mode pakaian yang masih sederhana dan untuk meningkatkan jumlah produksi diserahkan bantuan peralatan jahit menjahit yaitu mesin obras dan mesin jahit serbaguna.
7. Pendampingan dalam pembuatan buku kas harian dan kas bulanan sederhana serta pembuatan kuitansi dan kartu peminjaman anggota simpan pinjam, sehingga dapat diketahui produktivitas dari usaha KWT tersebut. Sampai saat ini usaha telah berkembang dengan bertambahnya modal usaha yang juga diperoleh dari donatur selain dari hasil usaha KWT dalam menjalani usaha simpan pinjam. Setiap anggota berhak memanfaatkan dana peminjaman untuk modal usaha. Pengurus memberikan pertanggung jawaban keuangan setiap bulan pada pertemuan rutin kelompok.

F. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Dari hasil pemantauan tim pelaksana tampak bahwa partisipasi anggota KWT dan

peran sertanya di semua kegiatan sangat tinggi dimana anggota sangat antusias serta sangat termotivasi untuk memajukan usaha KWT dengan sungguh sungguh sesuai dengan minat dan ketrampilan yang dimiliki setiap anggota.

Berdasarkan hal tersebut maka diharapkan agar KWT dengan seluruh anggota tetap semangat dan terus tingkatkan kreatifitas walaupun banyak tantangan yang harus dilalui dalam menjalani usaha demi tercapainya KWT yang produktif dan berdayaguna.

H. DAFTAR PUSTAKA

- Kiswardi Bambang Gede. 2006. *Ekonomi Kerakyatan menuju Cita –cita*.
- Mulyani, Sutedjo. 2010. *Pupuk dan Cara Pemupukan*. Reinika Cipta.
- Murjito Bambang. 1990. *Seri Budidaya Sapi Potong*. Kanisius.
- Rahardi. F., Setyowati R. N. 1993. *Agribisnis Tanaman Hortikultura dan Perkebunan*. Penebar Swadaya.
- Sihite Romany. 2007. *Perempuan, Kesenjangan dan Keadilan*. Tinjauan Berwawasan Gender. Raja Grafindo Persada.
- Tombe Mesak; Hendra Sipayung. 2010. *Kompos Biopestisida. Pupuk Organik General Terbaru..* Kanisius.

I. PERSANTUNAN

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dirjen Dikti Kemendikbud yang telah memberikan dana pelaksanaan kegiatan. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan dihadapan Rektor Unmas Denpasar yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan kegiatan, demikian juga kepada Dekan FP Unmas dan ketua LPPM Unmas beserta Staf yang selalu memberikan bantuan demi kelancaran dan suksesnya pelaksanaan kegiatan